

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan hewani merupakan salah satu bahan pangan yang mempunyai kandungan gizi tinggi dan mempunyai peranan dalam peningkatan derajat kesehatan dan kecerdasan. Hal ini dikarenakan protein hewani mengandung asam amino esensial yang lebih lengkap dan seimbang dibandingkan dengan protein nabati. Selain itu, protein hewani lebih mudah dicerna dan diabsorpsi, sehingga mempunyai nilai hayati yang lebih baik (Sudono dkk, 1989).

Pentingnya mengonsumsi pangan hewani dalam mencapai kebutuhan gizi yang baik tercermin dalam Pola Pangan Harapan (PPH) (Budiar, 2000). Konsumsi protein penduduk Indonesia Pada periode 2010-2014 adalah 57,04 gr/kapita/hari. Menurut Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG tahun 2004) merekomendasikan bahwa Angka Kecukupan Protein sebesar 52 gram/kapita/hari, angka ini sudah melebihi angka yang direkomendasikan oleh WNPG.

Pangan hewani diperlukan dalam pemenuhan akan kebutuhan protein, tetapi harga pangan hewani dari satu tahun terakhir menunjukkan terjadinya fluktuatif harga disetiap komoditi pangan hewani dan cenderung mahal. Dari laporan bulanan data sosial ekonomi edisi ke-80 Januari 2017 menunjukkan bahwa harga daging ayam ras dari bulan Oktober - November 2016 adalah Rp. 38.547/kg, Rp. 37,547/kg, Rp. 38.528/kg. Sedangkan pada daging sapi harganya tetap berkisar pada Rp. 107.000/kg, pada komoditi susu harganya relatif cukup stabil yakni susu kental manis berkisar pada harga Rp.9000/385 gram. Untuk

komoditi telur ayam ras terjadi perubahan tiap bulannya, yaitu pada bulan oktober hingga desember yaitu Rp. 19.374/kg, Rp. 18.909/kg, dan Rp. 20.834/kg.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi. Selain itu, mahasiswa juga memiliki karakteristik beragam yang akan menimbulkan perbedaan pengambilan keputusan dalam konsumsi kebutuhan pangannya.

Fakultas Peternakan merupakan salah satu fakultas yang berada di Universitas Andalas. Sebagai fakultas peternakan tertua di Indonesia, diharapkan mahasiswanya mampu mendalami ilmu-ilmu tentang peternakan dan tahu bagaimana pentingnya mengkonsumsi pangan hewani asal ternak. Mahasiswa Fakultas peternakan berasal dari berbagai daerah. Jumlah mahasiswa yang banyak dan perbedaan karakteristik sosial demografi menjadikan mahasiswa Fakultas Peternakan memiliki pola konsumsi yang beragam.

Pola konsumsi suatu masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Oleh sebab itu pemenuhan konsumsi pangan hewani pada mahasiswa penting untuk diperhatikan karena mereka adalah harapan bangsa sebagai tongkat estafet untuk Indonesia pada masa yang akan datang. Kandungan gizi pangan asal ternak dibutuhkan mahasiswa guna menunjang aktivitas keseharian dan meningkatkan konsentrasi belajar. Ketidakseimbangan antara makanan yang dikonsumsi dengan kebutuhan pada seseorang akan menimbulkan

masalah gizi kurang atau masalah gizi lebih. Kekurangan gizi akan menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, meningkatkan angka kesakitan (morbiditas), pertumbuhan tidak normal (pendek), tingkat kecerdasan rendah, dan produktivitas rendah (Soekirman, 2000).

Harga pangan hewani yang relatif tinggi ini merupakan permasalahan bagi mahasiswa dalam pemenuhan konsumsinya, terutama bagi mahasiswa dengan ekonomi menengah ke bawah. Dari hasil survei pendahuluan menggunakan kuesioner pada 24 mahasiswa Fakultas Peternakan dari berbagai angkatan di temukan bahwa 82% dari mahasiswa peternakan hanya mempunyai pendapatan atau uang saku kecil dari Rp.1.490.000 (kategori sedang-rendah). Bagi mahasiswa dengan pendapatan sedang sampai rendah, mereka lebih memilih untuk mengkonsumsi telur, sedangkan mahasiswa dengan pendapatan yang lebih dari Rp. 1.500.000, konsumsi pangan hewani nya lebih beragam.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan mahasiswa dengan kisaran uang saku yang tergolong menengah dan rendah mengalami kesulitan mengalokasikan antara kebutuhan untuk pangan dan non pangan, biaya untuk kebutuhan kuliah seperti membeli buku, fotocopy bahan kuliah, print out tugas kuliah, transportasi dan kebutuhan lainnya. Untuk pemenuhan kebutuhan pangan hewani yang harganya sering berfluktuasi, maka mahasiswa harus mengkombinasi-kan lauk pauk yang dikonsumsi sesuai dengan alokasi anggarannya, agar tidak ada kebutuhan mahasiswa tersebut yang terabaikan. Mahasiswa dengan kondisi ekonomi sedang dan rendah menyiasati anggarannya dengan memperkecil anggaran untuk kebutuhan pangannya, sehingga pemenuhan pangan hewani akan didominasi

oleh telur karena telur memiliki harga yang lebih murah dibanding pangan hewani lainnya.

Namun untuk mengetahui pola konsumsi pangan hewani mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas, tidak cukup jika hanya dilihat dari faktor-faktor ekonomi saja, faktor sosial demografi seperti jenis kelamin, asal daerah, di duga juga mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa terhadap pangan hewani.

Dari survei pendahuluan terhadap konsumsi pangan hewani mahasiswa fakultas peternakan terlihat bahwasanya mahasiswa perempuan lebih gemar mengkonsumsi telur sedangkan mahasiswa laki-laki lebih gemar mengkonsumsi ikan. Asal daerah juga mempengaruhi pengambilan keputusan mengkonsumsi pangan hewani. Mahasiswa Fakultas Peternakan yang berasal dari perkotaan lebih banyak mengkonsumsi ikan sedangkan mahasiswa yang berasal desa lebih banyak memilih telur sebagai pangan hewannya.

Proses pengambilan keputusan untuk mengkonsumsi pangan hewani ditentukan oleh besarnya pendapatan mahasiswa, harga komoditas tersebut, harga komoditas lain, jenis kelamin dan asal daerah. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model *Almost Ideal Demand System* (AIDS) yang dikembangkan oleh Deaton dan Meulbauer pada tahun 1980, sehingga hubungan antara dua arah antar komoditas dapat di analisis dengan baik.

Dari pengamatan di lapangan ini, penulis melihat ada keterikatan antara karakteristik sosial, jenis kelamin dan asal daerah terhadap keragaman pola konsumsi pangan hewani mahasiswa, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya menjadi skripsi dengan judul **Analisis Pola**

Konsumsi Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas Terhadap Pangan Hewani.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola konsumsi pangan hewani seperti daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras pada mahasiswa Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan pangan hewani seperti daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras pada mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
3. Bagaimana tingkat elastisitas harga dan pendapatan dari komoditas pangan hewani dengan penerapan model *Almost Ideal Demand System* (AIDS) pada mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pola konsumsi pangan hewani seperti daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, pada mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan pangan hewani seperti daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras pada mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas
3. Menganalisis tingkat elastisitas harga dan pendapatan dari komoditas pangan hewani dengan penerapan model *Almost Ideal Demand System* (AIDS) pada mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi mahasiswa dan masyarakat luas, untuk menambah pengetahuan mengenai pola konsumsi pangan hewani dan mengontrol konsumsi pangan hewani agar lebih baik.
2. Akademisi dan peneliti, sebagai referensi untuk melakukan penelitian terkait pola konsumsi pangan hewani dengan menggunakan model *Almost Ideal Demand System* (AIDS).

